

PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEN PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**OLEH:
ICHSA ANDALA AP
NPM : 17.832.0141**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEN PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH:

**ICHSA ANDALA AP
NPM : 17.832.0141**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Property Dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia
Nama : ICHSA ANDALA AP
NPM : 17.832.0141
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



(Dr. Lailan Tawila, SE., M.Si.)

Pembimbing

Mengetahui :



(Dr. Thean Effendi, SE., M.Si.)

Dekan



(Wan Rizca Amelia SE., M.Si.)

-Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 05/Juli/2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 05 Juli 2021



Ichsa Andala AP
17.832.0141

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ICHSA ANDALA AP
NPM : 17.832.0141
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul *Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 05 Juli 2021

Yang menyatakan :



Ichsa Andala AP
17.832.0141

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan Pada tanggal 15 Juli 1999 dari Ayah Ipung Kuntjoro, S.T. dan Ibu Yessi Susiani. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Pada tahun 2017 Penulis lulus dari SMA Swasta Panca Budi Medan dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Manajemen di Universitas Medan Area. Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2021.



ABSTRAK

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia. Penurunan IHS yang paling utama dipicu oleh penurunan harga dari saham-saham tergabung yang ada di dalam sektor properti hingga 1,49%. Harga saham-saham yang nilai kapitalisasi pasarnya termasuk pada nilai terbesar di sektor properti ditutup dengan nilai yang menurun. Penurunan pada IHS tersebut terjadi tidak terlepas dari turunnya daya beli masyarakat di saat perekonomian sedang jalan di tempat sehingga mengurangi minat masyarakat dalam memeli *property/real estate*. Jenis data pada penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif. Sumber data yang digunakan data sekunder. Teknik sampel dengan metode *purposive sampling* pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi data panel dengan *Eviews*. Hasil penelitian variabel EPS memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Apabila nilai *Earning Per Share* meningkat, maka akan menurunkan nilai dari Harga Saham pada 6 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, begitu juga sebaliknya. Variabel DPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Apabila nilai *Dividend Per Share* nilainya besar maupun kecil, maka tidak akan mempengaruhi naik turunnya Harga Saham pada 6 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Variabel independen (EPS dan DPS) secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen harga saham pada 6 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Kata Kunci: *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, Harga Saham

ABSTRACT

The Effect of Earning Per Share and Dividend Per Share on Stock Prices in Property and Real Estate Sub Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange

This research was conducted to determine the effect of earning per share and dividend per share on stock prices in property and real estate sub-sector companies in the Indonesia stock exchange. The decline in the JCI was mainly triggered by the decline in prices of shares in the property sector incorporated in the property sector by up to 1.49%. The price of shares whose market capitalization value is among the largest in the property sector closed with a decreasing value. The decline in the JCI was due to the decline in people's purchasing power when the economy was in place, reducing public interest in buying property / real estate. The type of data in this study is quantitative associative. The data source used is secondary data. The sample technique is the purposive sampling method in the property and real estate sub-sector companies in the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The data analysis technique used is panel data regression analysis with Eviews. The results of the research variable EPS have a significant negative effect on stock prices. If the value of Earning Per Share increases, it will decrease the value of the Share Prices of the 6 Property and Real Estate Sub Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019, and vice versa. The DPS variable does not have a significant effect on stock prices. If the value of Dividend Per Share is large or small, it will not affect the ups and downs of Share Prices in 6 Property and Real Estate Sub Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. The independent variables (EPS and DPS) together (simultaneously) have a significant positive effect on the dependent variable of stock prices in 6 Property and Real Estate Sub Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019.

Keywords: *Earning Per Share, Dividend Per Share, Share Price*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Shalawat dan salam dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini menjadi salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul: “**Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia**”.

Terimakasih Peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Emg, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr.Ihsan Effendi, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area sekaligus juga Dosen Pembimbing peneliti yang telah memberikan saran kepada peneliti.
3. Bapak Teddi Pribadi, SE., MM., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Ir. Muhammad Yamin Siregar, MM., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Wan Rizca Amelia, SE., M.Si., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.
6. Bapak Haryaji Catur Putera Hasman, SE., M.Si., Selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.

7. Ibu Dr. Lailan Tawila, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan dan membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
 8. Bapak Sugito, SE., M.Si., selaku Dosen Ketua Sidang dan Bapak Dahrul Siregar, SE., M.Si., selaku Dosen Sekretaris yang telah memberi peneliti saran.
 9. Teristimewa kepada orang tua saya, yaitu Papa tercinta Ipung Kuntjoro, S.T, Mama tersayang Yessi Susiani yang telah memberikan dorongan, bimbingan, doa restu dan mencukupi segala keperluan sampai sekarang ini, Kakak-kakak saya Indah Buana, S.Pdi dan Idzni Yolandifa Ardhiaputri, S.M, Serta Adik saya Iffat Yoshyfani Ardhiaputri yang sudah mendukung dan memberikan doa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
 10. Tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabat saya, Gusti Fendy Irawan, Widya Aprilya, Sherina Luthfiya, Siti Shafira, M.Bima, Dedek Satria, Zulfa Lutfi, Serta teman-teman seangkatan di Universitas Medan Area.
- Terima kasih atas segala doa dan perhatiannya. Peneliti menyadari bahwa tugas skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan Pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Juli 2021

ICHSA ANDALA AP
NPM : 17.832.0141

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Harga Saham.....	9
2.1.1. Pengertian Harga Saham.....	9
2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	10
2.1.3. Jenis-jenis Harga Saham	14
2.1.4. Indikator Harga Saham	16
2.2. <i>Earning Per Share</i>	17
2.2.1. Pengertian <i>Earning Per Share</i>	17
2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Earning Per Share</i>	18
2.2.3. Indikator <i>Earning Per Share</i>	18
2.3. <i>Dividend Per Share</i>	19
2.3.1. Pengertian <i>Dividend Per Share</i>	19
2.3.2. Jenis-Jenis <i>Dividend</i>	20
2.3.3. Indikator <i>Dividend Per Share</i>	21
2.4. Penelitian Terdahulu	21

2.5. Kerangka Konseptual Pemikiran	23
2.6. Hipotesis	23

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.2. Populasi dan Sampel	25
3.2.1. Populasi	25
3.2.2. Sampel	25
3.3. Jenis dan Sumber Data	28
3.3.1. Jenis Data	28
3.3.2. Sumber Data	28
3.4. Definisi Operasional Variabel	29
3.5. Teknik Analisis Data	30
3.5.1. Analisis Regresi Data Panel	30
3.5.2. Analisis Statistik Deskriptif	33
3.5.3. Uji Asumsi Klasik	33
3.5.4. Uji Hipotesis	34
3.5.5. Koefisien Determinasi	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan	37
4.1.1. Bumi Serpong Damai Tbk	37
4.1.2. Ciputra Development Tbk	38
4.1.3. Goa Makassar Tourism Development Tbk	39
4.1.4. Plaza Indonesia Realty Tbk	40
4.1.5. Pakuwon Jati Tbk	40
4.1.6. Roda Vivatex Tbk	41
4.2. Hasil Penelitian	43
4.2.1. Analisis Regresi Data Panel	44
4.2.1.1. Metode Estimasi Model Regresi Panel	44
4.2.1.2. Pemilihan Model	47
4.2.2. Analisis Statistik Deskriptif	49
4.2.3. Uji Normalitas	51
4.2.4. Uji Hipotesis	52
4.2.5. Koefisien Determinasi	56
4.3. Pembahasan	57
4.3.1. Pengaruh Earning Per Share (EPS-X1) secara parsial terhadap Harga Saham (Y)	57
4.3.2. Pengaruh Dividend Per Share (DPS-X2) secara parsial terhadap Harga Saham (Y)	59
4.3.3. Pengaruh Earning Per Share (EPS-X1) dan Dividend Per Share (DPS-X2) secara simultan terhadap Harga Saham (Y)	59

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perbandingan Nilai <i>EPS</i> dan <i>DPS</i> 2018-2019	2
1.2 Harga Saham 2019	3
2.1 Review Penelitian Terdahulu	21
3.1 Rencana Waktu Penelitian	25
3.2 Data Sampel	26
3.3 Definisi Operasional Variabel	29
4.1 Common Effect Model	44
4.2 Fixed Effect Model	45
4.3 Random Effect Model	46
4.4 Uji Chow	47
4.5 Uji Hausman	48
4.6 Analisis Statistik Deskriptif	50
4.7 Uji Normalitas – Fixed Effect Model	51
4.8 Uji Regresi Linear Data Panel	52
4.9 Uji Parsial (Uji <i>t</i>)	54
4.10 Uji Signifikansi Simultan (Uji <i>F</i>)	55
4.11 Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	23



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Populasi dan Sampel	67
Lampiran 2 Data Variabel Penelitian.....	71
Lampiran 3 <i>Output</i> Hasil Uji Statistika	72
Lampiran 4 Surat Riset	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012), *Earning Per Share (EPS)* dapat diartikan suatu rasio dimana di dalamnya terdapat perhitungan antara hubungan laba dengan jumlah saham per lembar dari suatu perusahaan. *Earning Per Share (EPS)* memperlihatkan kondisi dari profitabilitas pada suatu perusahaan setiap lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai satuan dari *Earning Per Share (EPS)* pada suatu perusahaan, maka akan menjadi kabar gembira bagi para pemegang saham karena akan semakin besar pula nilai laba yang disajikan dan kemungkinan akan meningkatkan jumlah dividen yang nantinya akan dibagikan/ diterima pemegang saham.

Menurut Yuliati, dkk (2014), *Dividend per share* bisa dikatakan sebagai besar dari pembagian suatu laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para *stakeholder* dimana nilai dividen yang dibagikan akan disesuaikan dengan dengan jumlah lembar saham oleh setiap pemegang saham. Perusahaan yang mempunyai dividen yang lebih besar dan stabil dari perusahaan lainnya yang sejenis pasti akan lebih diminati para pemegang saham sehingga akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan nantinya akan meningkatkan harga saham dari suatu perusahaan yang dimaksud.

Menurut Brigham dan Houston (2014), Harga saham dapat diartikan sebagai hal yang dapat memperhitungkan kekayaan para *stakeholder*. Maksimalisasi kekayaan dari para pemegang saham disebut juga sebagai pemaksimalan harga saham dari suatu perusahaan. Harga saham suatu periode

tertentu bergantung pada arus kas yang diharapkan dapat diterima di masa medanatang oleh para pemegang saham “rata-rata” apabila para pemegang saham membeli saham tersebut.

Dalam meningkatkan harga saham dapat dilakukan dengan melihat nilai *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share*. Berikut tabel perbandingan nilai *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* pada 6 (enam) Perusahaan Properti tahun 2018-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbandingan *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* pada 6 (enam) Perusahaan Properti tahun 2018-2019 (dalam satuan rupiah)

<i>Earning Per Share</i>				
No	Nama Perusahaan	2018	2019	Δ
1	Bumi Serpong Damai Tbk	67	147	79
2	Ciputra Development Tbk	64	62	(2)
3	Goa Makassar Tourism Development Tbk	605	(691)	(1,295)
4	Plaza Indonesia Realty Tbk	182	162	(20)
5	Pakuwon Jati Tbk	53	56	3
6	Roda Vivatex Tbk	996	866	(130)
<i>Dividen Per Share</i>				
No	Nama Perusahaan	2018	2019	Δ
1	Bumi Serpong Damai Tbk	-	-	-
2	Ciputra Development Tbk	10	10	0
3	Goa Makassar Tourism Development Tbk	16	20	4
4	Plaza Indonesia Realty Tbk	-	588	588
5	Pakuwon Jati Tbk	6	7	1
6	Roda Vivatex Tbk	55	90	35

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi terhadap masing-masing nilai *Earning Per Share* di atas, 2 perusahaan mengalami kenaikan dan 4 perusahaan lagi mengalami penurunan *Earning Per Share* dari tahun 2018 – 2019. Untuk nilai *Dividen per Share*, dapat dilihat bahwa tidak setiap tahun semua perusahaan *property* membagikan dividennya. Seperti Bumi Serpong tidak membagikan dividennya pada tahun 2018-2019, dan untuk Plaza

Indonesia tidak membagikan dividen pada tahun 2018, namun membagikan dividen pada tahun 2019.

Berikut harga saham 6 (enam) perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang akan diteliti pada penelitian ini.

Tabel 1.2
Harga Saham 6 Perusahaan Properti 2015-2019 (dalam satuan rupiah)

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bumi Serpong Damai Tbk	1,790	1,750	1,700	1,255	1,255
2	Ciputra Development Tbk	1,394	1,290	1,149	989	1,027
3	Goa Makassar Tourism Development Tbk	7,405	6,904	10,151	14,883	16,000
4	Plaza Indonesia Realty Tbk	3,150	3,864	2,985	2,422	3,167
5	Pakuwon Jati Tbk	479	549	671	614	570
6	Roda Vivatex Tbk	5,560	9,354	5,687	5,265	5,376

Sumber: *Finance.yahoo.com* (data diolah peneliti, 2020)

Dari 65 Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia, ada beberapa pertimbangan yang dilakukan peneliti dengan hanya memilih 6 Perusahaan saja. Hal tersebut dikarenakan perusahaan harus sudah terdaftar selama tahun penelitian (2015-2019), dan perusahaan dalam 5 tahun harus ada membagikan dividennya agar dapat memenuhi variabel pada penelitian ini.

Dari tabel di atas terlihat bahwa hanya Gowa Makassar yang nilai harga sahamnya meningkat sepanjang tahun 2015-2019, untuk perusahaan-perusahaan lain hanya bertahan karena fluktuasi atas harga saham, bahkan ada yang sepanjang 2015-2019 harga saham perusahaannya turun terus seperti yang terjadi pada perusahaan Bumi Serpong dan Ciputra *Development*.

Indeks harga saham gabungan atau yang biasa disebut dengan IHSG ditutup dengan nilai yang turun sebesar 0,07% di level 5.049 pada perdagangan sesi pertama periode bulan Juli tahun 2020, dimana sebelumnya nilai tersebut sempat naik sebesar 0,47% di level 5.076,52 pada saat pembukaan. Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang paling utama dipicu oleh penurunan

harga dari saham-saham tergabung yang ada di dalam sektor properti hingga 1,49%. Harga saham-saham yang nilai kapitalisasi pasarnya termasuk pada nilai terbesar di sektor properti ditutup dengan nilai yang menurun. Harga saham PT Pollux Properti Indonesia Tbk atau POLL turun hingga 4,65% menjadi Rp 5.125. Hal yang sama terjadi pada harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) yang turun sebesar 1,96% menjadi Rp 750 per lembar saham. PT Ciputra Development Tbk (CTRA) harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 3,7% menjadi Rp 650 tiap lembar sahamnya. Perusahaan sektor properti lainnya, seperti PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) menunjukkan bahwa harga sahamnya juga menurun sebesar 1,58% menjadi Rp 1.250. Harga saham PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) turun 1,25% menjadi Rp 158 per lembar saham dan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) turun 3,25% menjadi Rp 595 pe lembar saham. Lemah harga sektor saham properti, berimbang dengan kenaikan saham-saham di sektor finansial. Sumber: <https://www.propertyinside.id/2020/07> (Rizky, 2020)

Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tersebut, sejalan dengan penurunan pada bursa-bursa secara global lainnya. Di kawasan Asia, bursa Hang Seng di Hong Kong juga mengalami penurunan sebesar 1,17%, bursa Shanghai Composite di Tiongkok menurun sebesar 1,05%. Koshi di Korea Selatan dan Bursa Nikkei 225 di Jepang menurun sebesar 0,93% dan 0,54%. Sedangkan bursa di Eropa juga ditutup pada zona merah yang berakhir Juli 2020. Bursa *The Financial Times Stock Exchange* (FTSE) 100 di Inggris yang anjlok hingga 1,73%. Begitu juga dengan bursa Xetra Dax di Jerman yang meski tipis, turun 0,04%. Jajaran bursa *Wall Street* di AS juga mengalami koreksi pada perdagangan yang terjadi sebelumnya. *Dow Jones* menurun sebesar 1,39% dan

S&P500 menurun 0,56%. Hanya saja, bursa Nasdaq berhasil ditutup bearish sebesar 0,53%. Sumber: <https://www.propertyinside.id/2020/07> (Rizky, 2020)

Jika hal tersebut terus terjadi dapat menyebabkan pertumbuhan sektor properti dan *real estate* diramalkan akan meredup tahun 2020. Tidak lepas dari turunnya daya beli masyarakat di saat perekonomian sedang jalan di tempat. Karena *real estate* dalam keadaan apapun akan naik apabila masyarakat sudah punya pendapatan yang berlebih. Sumber: <https://ekonomi.bisnis.com/> (Nabila, 2020)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul “Pengaruh *earning per share* dan *dividen per share* terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Adanya fluktuasi pada setiap nilai EPS tahun 2018-2019, 2 perusahaan mengalami kenaikan dan 4 perusahaan lagi mengalami penurunan. Pembagian DPS yang tidak setiap tahun dibagikan oleh seluruh perusahaan property seperti Bumi Serpong tidak membagikan dividennya pada tahun 2018-2019, dan Plaza Indonesia tidak membagikan dividen pada tahun 2018, namun membagikan dividen pada tahun 2019. Hanya Gowa Makassar yang nilai harga sahamnya meningkat sepanjang tahun 2015-2019, untuk perusahaan-perusahaan lain hanya bertahan karena fluktuasi atas harga saham, bahkan ada yang sepanjang 2015-2019 harga saham perusahaannya turun terus seperti yang terjadi pada perusahaan Bumi Serpong dan Ciputra Development.

2. Penurunan IHSG yang paling utama dipicu oleh penurunan harga dari saham-saham tergabung yang ada di dalam sektor properti hingga 1,49%. Penurunan IHSG tersebut, sejalan dengan penurunan pada bursa-bursa secara global lainnya. Di kawasan Asia, bursa Hang Seng di Hong Kong, Tiongkok, Korea Selatan dan Jepang juga mengalami penurunan. Sedangkan bursa di Eropa juga ditutup pada zona merah diantaranya Bursa di Inggris, Jerman dan AS juga mengalami koreksi pada perdagangan dan ditutup bearish (indeks mengalami pelemahan).
3. Penurunan harga saham tidak lepas dari turunnya daya beli masyarakat di saat perekonomian sedang jalan di tempat. Tingkat suku bunga perbankan yang tinggi juga menjadi penyebab turunnya minat investasi *property* dan *real estate*. Faktor lain dari turunnya harga saham pada perusahaan *real estate* ialah prospek dan ketentuan yang ditetapkan pemerintah, dimana Kawasan niaga dan komersial dari *property* atau *real estate* akan bergerak naik apabila mengalami perkembangan wilayah, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dibentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *dividen per share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *earning per share* dan *dividen per share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *dividen per share* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* dan *dividen per share* secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan keterangan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *earning per share* dan *dividen per share* pada harga saham, serta sebagai sarana perbandingan antara teori yang telah di pelajari dengan keadaan yang sesungguhnya pada praktik di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen serta sebagai masukan dan pertimbangan pada Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dalam upaya meningkatkan harga saham dengan faktor EPS dan DPS di Perusahaan tersebut yang diteliti pada penelitian ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan salah satu referensi sebagai tambahan referensi penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga Saham

2.1.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), saham bisa dikatakan suatu tanda penyertaan atau bisa juga disebut sebagai kepemilikan dari setiap individu atau suatu badan/perusahaan. Saham pada dasarnya berwujud selembar kertas yang memperlihatkan pemilik kertas merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga yang dimaksud.

Harga saham dapat dikatakan suatu harga yang ada di bursa saham dalam suatu waktu tertentu dimana harga tersebut ditentukan oleh pelaku pasar dan terjadi atas permintaan dan penawaran atas saham yang dimaksud di pasar modal. Sebuah keberhasilan di dalam menghasilkan keuntungan dapat memberi kepuasan bagi para pemegang saham yang mempunyai rasional. Dengan harga saham yang tinggi dapat memberikan keuntungan dalam bentuk *capital gain* serta citra perusahaan semakin baik sehingga dapat memudahkan pihak manajemen menghasilkan dana dari luar. (Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Harga_saham di akses september 2020)

Menurut Simatupang (2010), Harga pasar saham dari perusahaan yang sudah *go public* dapat dikatakan berupa nilai yang sedang aktif diperdagangkan pada bursa efek. Menurut Brigham dan Houston (2010), Harga saham pada dasarnya mampu menghitung kekayaan dari para pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham bisa diartikan bahwa kodnisi dimana adanya pemaksimalan harga saham dari suatu perusahaan yang

dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut. Harga saham pada suatu periode tertentu bergantung dengan nilai arus kas yang diharapkan nantinya diterima pada masa mendatang bagi para pemegang saham kebanyakan jika investor membeli saham.

Menurut Takarini dan Hendrarini (2011), menyebutkan bahwa harga saham adalah salah satu indikator suatu perusahaan dalam mencapai keberhasilan. Hadi (2013), harga saham dapat diartikan suatu nilai atas suatu lembar saham dalam rupiah yang terbentuk karena adanya pembelian atau penjualan, permintaan serta penawaran pada bursa efek bagi sesama anggota bursa.

2.1.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2012), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya harga saham, sebagai berikut:

1. Keadaan mikro ekonomi dan keadaan makro ekonomi
2. Keputusan perusahaan di dalam memperluas usaha seperti menambah kantor cabang (KC), kantor cabang pembantu (KCP) yang dibuka di dalam negeri maupun luar negeri.
3. Pergantian jajaran direksi yang dilakukan secara mendadak
4. Adanya pihak dari dewan komisaris maupun jajaran direksi yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan
5. Kinerja perusahaan yang secara terus-menerus mengalami penurunan pada setiap periode
6. Risiko sistematis yang diartikan sebagai suatu risiko yang terjadi secara keseluruhan dan sudah menjadi penyebab atas keterlibatan perusahaan

7. Efek psikologi pasar yang pada kenyataannya mampu menekan kondisi teknikal bagi penjualan, pembelian, permintaan, maupun penawaran dari saham tersebut

Perubahan maupaun pergerakan dari setiap harga saham pada Bursa Efek dapat juga dapat dipengaruhi berbagai faktor lainnya, di antaranya:

1. Faktor Fundamental Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan setiap perusahaan *Go-Public* agar mempublikasi laporan keuangan minimal setiap kuartal (3 bulan) sekali. Pada saat tersebut masing-masing trader melaksanakan analisis fundamental perusahaan, dimana data-data diambil dari laporan keuangan yang paling *update*. Apabila perusahaan menghasilkan laba yang cukup, apalagi lebih tinggi dari periode yang sama sebelumnya, maka pada umumnya banyak investor yang akan tertarik membeli sahamnya dan pada saat itulah harga sahamnya akan mulai bergerak naik.

Begitu juga sebaliknya, jika ternyata pada akhirnya perusahaan gagal dalam mencatatkan labanya yang cukup atau malah rugi pada saat tersebut, maka para investor pun akan menghindari membeli sahamnya, termasuk yang telah membeli sahamnya sebelumnya juga akan ikut menjual saham tersebut karena khawatir akan mengalami kerugian.

2. Sektor

Kondisi sektor dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Jika pada suatu sektor saham dimana keadaannya sedang lesu maka para investor juga tidak banyak yang tertarik membeli saham sektor tersebut, dan berdasarkan pengalaman yang ada, bila hal ini terjadi maka harga

saham sektor tersebut semakin lama akan mengalami *downtrend* atau disebut juga sebagai penurunan, sehingga sektor tersebut dapat dikatakan sedang berada dalam posisi *sideways* dimana harganya tidak cenderung naik dan juga tidak cenderung turun.

Lain halnya bila sektornya lagi ramai dibicarakan dan para investor sedang optimis terhadap sektor dari saham tersebut, maka diminta atau tidak saham tersebut akan mengalami *uptrend* atau kenaikan secara perlahan. Dalam hukum perbisnisan, sebagaimana yang kita ketahui biasa disebut dengan istilah *supply and demand*, yakni jika suatu barang banyak dibutuhkan khalayak ramai sedang supplainya kurang maka secara otomatis harganya akan naik dengan sendirinya, begitu juga sebaliknya, jika suatu barang supplainya malah lebih banyak dari pada kebutuhan orang-orang disekitarnya maka harganya pun akan otomatis turun secara perlahan. Demikian pula hal tersebut terjadi dalam pergerakan harga saham di bursa.

3. Valuasi

Suatu saham, dalam jangka pendek, bisa saja tidak sesuai antara valuasinya dengan harganya di pasar, namun secara umum harga saham dalam jangka panjang lebih cenderung mengikuti valuasinya yang sebenarnya. Bila rasio yang terjadi antara harga pada nilai buku serta pendapatan per sahamnya ternyata menunjukkan angka yang tidak lebih besar maka para investor khususnya investor yang beraliran *value investing*, akan lebih tertarik membeli sahamnya dan pada saat itulah harga sahamnya juga akan bergerak naik.

Demikian pula, bila antara harga dan nilai bukunya ataupun pendapatan per sahamnya ternyata nilai harga sahamnya lebih tinggi maka secara otomatis

sahamnya juga akan diabaikan investor dan harganya pun lambat laun akan bergerak turun.

4. Sentimen

Sentimen yang muncul pada pasar saham bisa dari berbagai sumber, namun yang lazim terjadi adalah:

- a. Kondisi ekonomi makro - Kondisi ini bisa dipengaruhi oleh fundamental perusahaan secara umum di BEI ataupun pada sektor bisnis tertentu di suatu negara, dalam hal ini Indonesia.
- b. Kondisi ekonomi global - Umumnya negara-negara yang masuk kategori negara dunia pertama menjadi rujukan banyak pelaku pasar dalam menilai kondisi ekonomi global, khususnya Amerika Serikat. Bila negara tersebut membuat kebijakan tertentu, seperti menaikkan suku bunga acuannya, maka kondisi pasar saham di berbagai negara juga bisa mengalami dampaknya dan pada saat itulah indeks harga saham di berbagai negara akan mengalami penurunan.
- c. Pemberitaan - Selain dua faktor di atas, sentimen juga bisa muncul dari berbagai pemberitaan media, khususnya media sosial dan situs berita. Bila informasi yang dipublikasikan kepada masyarakat bernilai positif maka saham tertentu atau beberapa saham yang terkait akan mengalami kenaikan. Namun, bila bernilai negatif, maka saham tertentu ataupun beberapa saham yang terkait akan mengalami penurunan juga.
- d. IHSG atau Indeks saham pada umumnya - Sekalipun IHSG bisa muncul dari berbagai sentimen, termasuk tiga sentimen yang disebutkan di atas, namun dalam prakteknya IHSG sendiri juga bisa menjadi pemicu turunnya

harga saham. Jika Indeks harga saham gabungan (IHSG) menunjukkan kondisi uptrend maka secara umum harga saham-saham yang ada pada bursa juga akan ikut meningkat, dan begitu juga sebaliknya, jika Indeks harga saham gabungan (IHSG) menunjukkan kondisi *downtrend* maka dengan sendirinya akan banyak saham yang menurun. Hal ini disebabkan karena banyak investor juga menjadikan IHSG sebagai acuan untuk membeli ataupun menjual saham.

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Harga_saham

2.1.3 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2012), harga saham terdiri dari beberapa jenis diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga nominal dapat diartikan harga yang tercantum pada lembar yang berupa sertifikat atas saham tersebut dimana telah ditentukan pada masing-masing perusahaan untuk memberikan penilaian setiap lembar dari suatu saham yang akan dibagikan. Besarnya harga nominal memberikan arti yang penting karena dividen dengan nilai minimal ditetapkan atas dasar nilai nominal

2. Harga Perdana

Harga perdana dapat artikan harga yang pertama kali dari suatu harga saham yang dicatatkan pada hari tersebut di bursa Efek. Harga saham di pasar saham secara perdana ditentukan penjamin emisi (*underwriter*) dan juga dijamin oleh emiten. Maka dari itu akan diketahui seberapa besar harga saham dari suatu emiten tersebut akan diperjualbelikan kepada *public* dan biasanya dipergunakan dalam menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar dapat dikatakan harga jual yang berasal dari para pemegang saham atau investor yang satunya dengan para pemegang saham atau investor yang lainnya. Harga pasar tersebut pada umumnya terjadi setelah saham yang dimaksud dicatatkan pada bursa efek. Transaksi yang terjadi di sini tidak melibatkan emiten yang berasal dari penjamin emisi harga tersebut yang disebut juga sebagai harga yang terbit pada pasar sekunder dan bisa dibilang berupa harga yang nilainya paling sungguh mewakili perusahaan penerbit dari harga tersebut, hal tersebut terjadi dikarenakan transaksi pada pasar sekunder, memungkinkan kecil terjadinya negosiasi harga daripada investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap harinya dilampirkan pada surat kabar maupun media lainnya yang disebut sebagai harga pasar.

4. Harga pembukaan

Harga pembukaan bisa dikatakan harga yang diminta oleh para penjual maupun pembeli pada waktu jam bursa dibuka setiap harinya. Hal tersebut pada dasarnya dapat terjadi pada saat hari bursa dimulai dan telah terjadi transaksi pada suatu saham, dimana harga yang dipilih tersebut merupakan harga yang diminta oleh penjual maupun pembeli saham. Pada keadaan tersebut, harga pembukaan dapat menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya. Namun hal tersebut tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan dapat diartikan harga yang diminta oleh penjual maupun para pembeli pada saat akhir hari bursa. Dalam keadaan tersebut, hal tersebut mungkin saja terjadi pada saat akhir hari bursa dimana tiba-tiba terjadi suatu

transaksi bagi suatu saham, dimana adanya kesepakatan yang sudah disetujui penjual dan pembeli. Apabila keadaan ini terjadi maka harga penutupan tersebut telah menjadi harga pasar. Namun, harga tersebut tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa itu.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham dapat diartikan harga yang paling tinggi yang terjadi pada suatu saham di hari bursa. Harga tertinggi ini pada dasarnya transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham dapat diartikan harga yang paling rendah yang terjadi pada suatu saham di hari bursa. Harga terendah pada dasarnya bisa saja terjadi bila adanya transaksi lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Harga terendah juga disebut sebagai lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.4 Indikator Harga Saham

Indikator harga saham menurut Musdalifah Azis, dkk (2015) ada beberapa yaitu:

1. Nilai Buku (*Book Value*) dapat diartikan nilai saham yang berasal dari pembukuan perusahaan. Nilai buku per lembar dari setiap saham dapat diakarkan aktiva bersih dimana investor mempunyai satu lembar saham.
2. Nilai Pasar (*Market Value*) dapat diartikan harga saham yang ada pada pasar bursa dimana nilainya ditentukan dari besaran permintaan dan juga besaran penawaran para pelaku pasar.

3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) dapat diartikan nilai yang seharusnya dari saham. Nilai intrinsik suatu aset dapat diartikan jumlah nilai pada saat ini dari *cash flow* yang berasal dari aset yang berkaitan.

Pada penelitian ini, Harga saham yang digunakan adalah “*Closed Price*” yang di ambil dari finance.yahoo.com.

2.2 *Earning Per Share*

2.2.1 Pengertian *Earning Per Share*

Menurut Eduardus Tandelilin (2010) *Earning Per Share (EPS)* dapat diartikan dengan suatu nilai yang dilihat dari besar kecilnya laba bersih dari suatu perusahaan yang siap dibagi kepada seluruh pemegang saham. Menurut Irham Fahmi (2012) *Earning per share (EPS)* dapat diartikan suatu bentuk pemberian atas keuntungan yang didapat, dimana keuntungan tersebut diberikan kepada para *stakeholder* dengan cara melakukan penilaian pada setiap lembar saham yang ada milik para *stakeholder*.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), *Earning Per Share (EPS)* bisa dikatakan sebagai sebuah rasio yang memperlihatkan bagian laba untuk setiap sahamnya. *Earning Per Share (EPS)* memperlihatkan profitabilitas untuk suatu perusahaan dimana nilai EPS tersebut dapat dilihat dari setiap lembar saham. Apabila semakin besar nilai *Earning Per Share (EPS)* pastinya akan memberikan kabar gembira bagi para pemegang saham karena semakin besar nilai laba yang disediakan untuk *stakeholder* dan memungkinkan terjadinya peningkatan atas nilai dividen yang nantinya akan didapat oleh para *stakeholder*.

Beberapa alasan kenapa harus menggunakan *Earning Per Share* menurut Eduardus Tandelilin (2010), yaitu:

1. Laba Per Saham pada dasarnya dipergunakan untuk melakukan estimasi nilai intrinsik saham.
2. Dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada para pemegang sahamnya umumnya dibayar dengan *earning* atau biasa disebut dengan laba.
3. Ada keterkaitan antara perubahan *earning* atau laba dengan perubahan yang terjadi dengan harga saham.

2.2.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share*

Menurut Brigham dan Houston (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *Earning Per Share (EPS)* yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah nilai laba bersih serta penurunan pada nilai lembar saham biasa yang beredar.
2. Meningkatnya jumlah dari nilai laba bersih serta tidak bergeraknya jumlah lembar saham biasa yang beredar atau bisa dikatakan tetap.
3. Persentase atas jumlah lembar saham biasa beredar menurun lebih banyak dari persentase laba bersih yang menurun.
4. Persentase laba bersih yang meningkat lebih besar dari pada persentase jumlah lembar saham biasa beredar yang meningkat.
5. Jumlah nilai laba bersih tidak berubah serta penurunan atas jumlah lembar saham biasa yang beredar.

2.2.3 Indikator *Earning Per Share*

Menurut Sulistyowati (2012) *Earning Per Share (EPS)* bisa dibilang sebagai indikator utama yang dipergunakan bagi para pemegang saham guna melihat daya tarik yang terjadi pada suatu saham dari suatu perusahaan. Apabila

Earning Per Share (EPS) memiliki pertumbuhan nilai yang baik menurut para pemegang saham maka para pemodal nantinya akan mempunyai ketertarikan di dalam jual beli saham sehingga akan meningkatkan harga saham.

Eduardus Tandelilin (2010) mengemukakan, *Earning per Share (EPS)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Jumlah Saham Beredar

2.3 Dividen *Per Share*

2.3.1 Pengertian Dividen *Per Share*

Menurut Gandhi (2013), Dividen *per share* bisa diartikan bagian pendapatan dari suatu perusahaan yang jumlahnya setelah dikurangi pajak yang kemudian dibagikan kepada *stakeholder*. Dividen *per share* dengan nilai yang tinggi diyakini bisa meningkatkan harga saham perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang mampu membagikan dividen dengan nilai yang besar, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah yang sedikit, harga saham dari perusahaan tersebut juga nantinya akan menurun. Ada beberapa jenis rasio keuangan, salah satunya adalah *dividen per share*. Analisis yang menggunakan *dividen per share* merupakan salah satu analisis yang digunakan investor dalam menentukan harga saham suatu perusahaan, karena semakin besar tingkat kemampuan pada suatu perusahaan di dalam memberikan keuntungan akan memberi pengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Halim (2015), Dividen dapat dikatakan sebagai pembagian dari laba/keuntungan yang didapatkan perusahaan pada dasarnya dilakukan oleh suatu perseroan kepada para *stakeholder*. Menurut Deitiana (2011), Dividen bisa diartikan dengan pembagian atas laba pada perusahaan yang jumlahnya sudah ditentukan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para *stakeholder* secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh setiap *stakeholder*.

Menurut Yuliati, dkk (2014) *Dividend per share* bisa dikatakan sebagai keadaan dimana perusahaan melakukan pembagian laba kepada para *stakeholder* saham yang jumlahnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang pemegang saham miliki. Perusahaan dengan nilai dividen yang lebih besar serta lebih stabil pada setiap periodenya dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati oleh para investor guna permintaan saham perusahaan menjadi lebih meningkat dan dengan sendirinya akan menaikkan harga saham dari suatu perseroan tersebut.

2.3.2 Jenis-Jenis Dividen

Menurut Fahmi (2012), Salah satu keuntungan memiliki saham adalah memperoleh dividen. Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk tunai (*cash*) namun ada juga pembayaran dividen dilakukan dalam bentuk pemberian saham, bahkan juga dalam bentuk pemberian *property*.

Menurut Fahmi (2012), ada beberapa jenis dividen yang berasal dari realisasi atas pembayaran dividen, yaitu:

1. Dividen tunai atau disebut juga sebagai *cash dividend*, yaitu dividen yang dibayarkan kepada para *stakeholder* dalam bentuk uang tunai atau juga bisa dikatakan sebagai suatu dividen yang dinyatakan dan dibayarkan di

dalam suatu jangka waktu tertentu dimana nilai dividen tersebut berasal dari dana yang didapatkan secara legal.

2. Dividen saham atau disebut juga sebagai *stock dividend*, yaitu dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham dengan jumlah atau proporsi tertentu.
3. Dividen properti atau disebut juga dengan *property dividend*, yaitu suatu pendistribusian keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam bentuk properti atau barang.
4. Dividen likuidasi atau disebut juga dengan *liquidating dividend*, yaitu pendistribusian kekayaan perusahaan yang diberikan kepada *stakeholder* dalam hal perusahaan tersebut dilikuidasi.

2.3.3 Indikator Dividen Per Share

Indikator *dividen per share* menurut Najmudin (2011) adalah sebagai berikut:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai referensi penelitian ini adalah:

Tabel 2.1
Review penelitian terdahulu

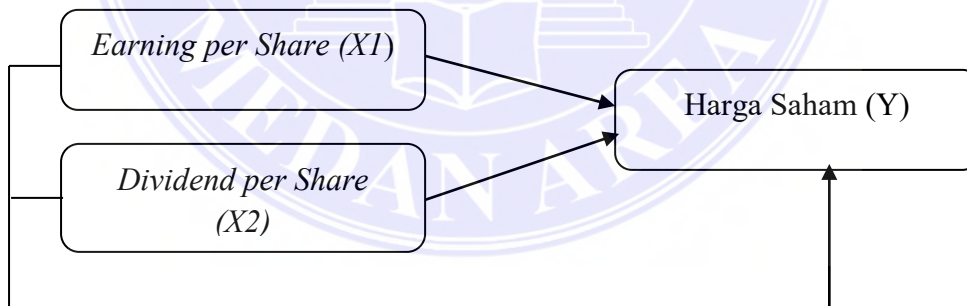
No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mujati dan Dzulfodah (2016)	Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap <i>Debt To</i>	Kuantitatif	Terdapat pengaruh negatif signifikan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham. Terdapat pengaruh

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Equity Ratio</i> Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia		positif signifikan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> terhadap harga saham. Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap harga saham;
2	Imelda Khairani / 2016	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Dividen Per Share</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013	Kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah secara serempak maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dengan kata lain bahwa <i>earning per share</i> dan <i>dividen per share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan
3	Bella Febriana Puspitasari / 2017	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Dividen Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2013-2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Dividend Per Share (DPS)</i> , dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4	Emma Lilianti / 2018	Pengaruh <i>Dividend Per Share (DPS)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Dividend Per Share (DPS)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5	Pande Widya Rahmade	Pengaruh <i>Eps</i> , <i>Per</i> , <i>Cr</i> , Dan <i>Roe</i> Terhadap Harga	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa <i>EPS</i> , <i>PER</i> , <i>CR</i> , dan <i>ROE</i> secara simultan

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	wi/ 2018	Saham Di Bursa Efek Indonesia		berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.
6	Ishfaq Ahmed / 2018	<i>Impact Of Dividend Per Share And Earnings Per Share On Stock Prices : A Case Study From Pakistan (Textile Sector)</i>	<i>Panel Data Method</i>	Dividen per saham dan laba per saham memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya menemukan bahwa hubungan yang positif antara dividen dan laba per saham

2.5. Kerangka Konseptual Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.6. Hipotesis

Hipotesis Menurut Dantes (2012) hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian. Selanjutnya Dantes (2012) menyatakan bahwa hipotesis merupakan penuntun bagi peneliti dalam menggali data yang diinginkan.

- H₁: Secara Parsial *Earning per Share* berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham
- H₂: Secara Parsial Dividen *Per Share* berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham
- H₃: Secara simultan *Earning per Share* dan Dividen *per Share* berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2020 dengan objek penelitian yaitu Perusahaan-perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Tabel rencana waktu dari penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Periode 2020/2021				
		September	Desember	April	Juni	Juli
1	Penyusunan proposal					
2	Seminar proposal					
3	Pengumpulan data					
4	Analisis data					
5	Seminar Hasil					
6	Pengajuan Meja hijau					
7	Meja Hijau					

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Arikunto (2013) populasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan dari jumlah objek penelitian yang ada. Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dari 65 (enam puluh lima) Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.2.2. Sampel

Menurut Arikunto (2013) sampel bisa dikatakan sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Non-probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* di dalam memilih

sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2015) pengertian *Non-Probability Sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Trianto (2011), *Purposive sample* atau sampel bertujuan adalah pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan tujuan tertentu. Kriteria yang dibuat dalam menentukan pemilihan sampel penelitian ini, sebagai berikut:

1. Seluruh Perusahaan Terdaftar pada Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu tahun 2015-2019
2. Seluruh Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap, tidak pailit, dan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia.
3. Seluruh Perusahaan membagikan dividennya selama tahun penelitian (2015-2019)

Berdasarkan Kriteria di atas, maka data sampel yang dipilih oleh peneliti adalah :

Tabel 3.2
Data Sampel

No	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Kriteria I	Kriteria II	Kriteria III
1	Armidian Karyatama Tbk	6/21/2017	X	X	X
2	Agung Podomoro Land Tbk	11/11/2010	√	√	X
3	Alam Sutera Reality Tbk	12/18/2007	√	√	X
4	Bekasi Asri Pemula Tbk	1/14/2008	√	√	X
5	Bhakti Agung Propertindo Tbk	9/16/2019	X	X	X
6	Bumi Citra Permai Tbk	12/11/2009	√	√	X
7	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	4/10/2012	√	√	X
8	Binakarya Jaya Abadi Tbk	7/14/2015	√	√	X
9	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	10/23/1995	√	√	X
10	Bukit Darmo Property Tbk	6/15/2007	√	√	X
11	Sentul City Tbk	7/28/1997	√	√	X
12	Bumi Serpong Damai Tbk	6/6/2008	√	√	1
13	Natura City Developments Tbk	9/28/2018	X	X	X
14	Cowell Development Tbk	12/19/2007	X	Pailit	X
15	Capri Nusa Satu Property Tbk	4/11/2019	X	X	X
16	Ciputra Development Tbk	3/28/1994	√	√	2

No	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Kriteria I	Kriteria II	Kriteria III
17	Duta Anggada Realty Tbk	5/8/1990	√	√	X
18	Intiland Development Tbk	9/4/1991	√	√	X
19	Puradelita Lestari Tbk	5/29/2015	√	√	X
20	Duta Pertiwi Tbk	11/2/1994	√	√	X
21	Bakrieland Development Tbk	10/30/1995	√	Suspensi	X
22	Megapolitan Development Tbk	1/12/2011	√	√	X
23	Fortune Mate Indonesia Tbk	6/30/2000	√	√	X
24	Forza Land Indonesia Tbk	4/28/2017	X	X	X
25	Gading Development Tbk	7/11/2012	√	√	X
26	Goa Makassar Tourism Tbk	12/11/2000	√	√	3
27	Perdana Gapura Prima Tbk	10/10/2007	√	√	X
28	Greenwood Sejahtera Tbk	12/23/2011	√	√	X
29	Royalindo Investa Wijaya Tbk	1/13/2020	X	X	X
30	Jaya Real Properti Tbk	6/29/1994	√	√	X
31	Kawasan Industri Jababeka Tbk	1/10/2005	√	√	X
32	DMS Propertindo Tbk	7/9/2019	X	X	X
33	Trimitra Propertindo Tbk	8/23/2018	X	X	X
34	Eureka Prima Jakarta Tbk	7/13/2007	√	Delisting	X
35	Lippo Cikarang Tbk	7/24/1997	√	√	X
36	Lippo Karawaci Tbk	6/28/1996	√	√	X
37	Modernland Realty Tbk	1/18/1996	√	Suspensi	X
38	Metropolitan Kentjana Tbk	7/10/2009	√	√	X
39	Mega Manunggal Property Tbk	6/12/2015	√	√	X
40	Propertindo Mulia Investama Tbk	10/9/2018	X	X	X
41	Metropolitan Land Tbk	6/20/2011	√	√	X
42	Hanson International Tbk	10/31/1990	√	Delisting	X
43	City Retail Developments Tbk	9/13/2012	√	√	X
44	Nusantara Almazia Tbk	9/25/2019	X	X	X
45	Indonesia Prima Property Tbk	8/22/1994	√	√	X
46	Bima Sakti Pertiwi Tbk	7/5/2019	X	X	X
47	Plaza Indonesia Realty Tbk	6/15/1992	√	√	4
48	Pollux Investasi Internasional Tbk	1/10/2019	X	X	X
49	Pollux Properti Indonesia Tbk	7/11/2018	X	X	X
50	Bliss Properti Indonesia Tbk	5/10/2019	X	X	X
51	PP Properti Tbk	5/19/2015	√	√	X
52	Pudjiati Prestige Tbk	11/18/1994	√	√	X
53	Pakuwon Jati Tbk	10/19/1989	√	√	5
54	Repower Asia Indonesia Tbk	12/6/2019	X	X	X
55	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	7/9/2018	X	X	X
56	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	12/19/1997	√	√	X
57	Roda Vivatex Tbk	5/14/1990	√	√	X
58	Pikko Land Development Tbk	10/22/2001	√	√	6
59	Kota Satu Properti Tbk	11/5/2018	X	X	X
60	Dadanayasa Arthatama Tbk	4/19/2002	√	Delisting	X
61	Suryamas Dutamakmur Tbk	10/12/1995	√	√	X
62	Summarecon Agung Tbk	5/7/1990	√	√	X
63	Sitara Propertindo Tbk	7/11/2014	√	Suspensi	X
64	Perintis Trinita Properti Tbk	1/15/2020	X	X	X
65	Urban Jakarta Propertindo Tbk	12/10/2018	X	X	X

Dari 65 (enam puluh lima) Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real*

Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti memilih 6 (enam)

perusahaan dengan masing-masing 5 (lima) tahun penelitian yang masuk dalam seluruh kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga total data sampel dalam penelitian ini adalah 30 Data Sampel. Berikut daftar 5 Perusahaan yang terpilih menjadi data sampel penelitian:

1. Bumi Serpong Damai Tbk
2. Ciputra *Devolepment* Tbk
3. Gowa Makassar *Tourism Devolepment* Tbk
4. Plaza Indonesia *Realty* Tbk
5. Pakuwon Jati Tbk
6. Roda Vivatex Tbk

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Syaodih (2013) penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivism yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan kontrol.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013) adalah sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber Data Sekunder. Menurut Husein Umar (2013) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Sumber Data penelitian ini dari Website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
1	<i>Earning Per Share</i>	Rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Sumber: Darmadji & Fakhruddin	EPS = Laba Bersih Setelah Pajak / Jumlah Saham Beredar	Rasio
2	<i>Dividen Per Share</i>	Bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. Sumber: Gandhi (2013)	DPS= Dividen yang dibagikan / Jumlah Saham Yang Beredar	Rasio
3	Harga Saham	Nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa. Sumber: (Hadi, 2013)	Harga Saham = <i>Adj. Closed Price</i>	Rasio

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015), teknik analisis data ialah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan hal ini lantaran membutuhkan kerja keras, fikiran yang kreatif, dan kemampuan pengetahuan yang tinggi. Dalam pandangannya dalam teknik analisis data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan peneliti yang lainnya, terutama mengenai metode yang dipergunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam menguji variabel-variabel pada penelitian ini ialah Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan *Eviews 10.0*.

3.5.1. Analisis Regresi Data Panel

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Basuki (2016:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan data dengan *time series*.

3.5.1.1 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki (2016:276-27), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *data cross section*. Pada model ini

tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X1_{it} \beta_{it} + X2_{it} \beta_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

X1, X2 = *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share*

β = Koefisien Regresi

ϵ = *Error Terms*

t = Periode Waktu / Tahun

i = *Cross Section* (Individu)

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan tehnik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan tehnik *least Squares Dummy Variable (LDSV)*. Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_1 + X1_{it} \beta_{it} + X2_{it} \beta_{it} + \epsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Squar (GLS)*. Dengan model yang sebagai berikut menurut Rosadi (2012) :

$$Y_{it} = X_{1it} \beta_{it} + X_{2it} \beta_{it} + v_{it}$$

Dimana :

$$v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

c_i = Konstanta yang bergantung pada i

d_t = Konstanta yang bergantung pada t

3.5.1.2. Pemilihan Model

Menurut Basuki (2016: 277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji *Chow*

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

H1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *ChiSquares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

3.5.2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015), Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Akan tetapi, uji normalitas bukan merupakan syarat *BLUE (Best Linier Unbias Estimator)*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera (JB)* dan nilai *Chi-Square* tabel. pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability $> 0,05$ maka distribusi adalah normal
- b. Jika nilai Probability $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang dilakukan pada penelitian terbagi atas 2, yaitu Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F).

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013) uji t digunakan untuk: “Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

Cara mendeteksi pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah dengan melihat tabel *coefficients* dapat dilihat dari koefisien

regresi dan hubungan antara variabel tersebut. Jika tanda (-) maka variabel *independen* berpengaruh negatif terhadap variabel *dependen* dan jika tidak ada tanda (-) maka variabel *independen* berpengaruh positif terhadap variabel *dependen*. Sedangkan pada kolom “sig” adalah untuk melihat signifikansinya.

Jika nilainya lebih dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat dikatakan variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Jika nilainya kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat dikatakan variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

2. Uji signifikansi simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2013), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*/terikat. Uji F dilakukan untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t atau F_{hitung} dengan t atau F_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis t_{tabel} dan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan tadi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

3.5.5. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013), Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil dari 30 sampel penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel EPS (X1) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham (Y). Artinya, apabila nilai *Earning Per Share* meningkat, maka akan menurunkan nilai dari Harga Saham pada 6 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai *Earning Per Share* turun akan menaikkan nilai Harga Saham perusahaan tersebut di atas.
2. Variabel DPS (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y). Artinya, apabila nilai *Dividend Per Share* nilainya besar maupun kecil, maka tidak akan mempengaruhi naik turunnya Harga Saham pada 6 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Variabel independen (EPS dan DPS) secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap variable dependen harga saham pada 6 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Dalam penelitian ini dan fenomena yang sudah dibahas, maka dapat dilihat bahwa nilai dari saham Gowa Makassar meningkat sepanjang tahun penelitian, namun sebagaimana datanya bahwa perusahaan sedang mengalami penurunan pendapatan. Secara keseluruhan hal tersebut

dikarenakan melambatnya pasar *property* terutama di tahun 2019, sehingga dalam hal ini, Gowa Makassar mampu mempertahankan kinerjanya dengan terus berupaya memperkuat struktur *financial* perseroan dengan tetap menggiatkan bisnis propertinya terutama lewat pembangunan Kawasan Tanjung Bunga dengan potensi yang cukup besar.

5. Dalam hal ini DPS tidak berpengaruh dimana dapat diartikan bahwa investor tidak menilai suatu saham layak atau tidak untuk dibeli dari sisi dividennya saja. Dengan kata lain dalam penelitian ini, DPS bukan menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan-perusahaan yang dilakukan pada penelitian ini.
6. Solusi yang dapat dilakukan dalam hal menaikkan harga saham lainnya ialah dengan melakukan pengembangan lahan baru untuk perumahan sederhana guna menarik pembeli dari kalangan menengah kebawah, agar dapat tetap meningkatkan pertumbuhan pendapatan perusahaan *property*. Selain daripada itu, meningkatkan inovasi, struktur dan fasilitas serta lingkungan yang berkualitas berdampingan dengan media promosi yang tepat dan efektif, sehingga memberi kesan nyaman bagi konsumen, dan meningkatkan lagi kinerja perusahaan dan akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.
7. Hal yang menarik dari saham *property* dalam penelitian ini, meskipun banyak faktor yang menyebabkan harga saham menurun, investor bisa memanfaatkan pelemahan harga saham untuk buy on weakness. Dimana pembelian dan harga dari *property* dan *real estate* (harga tanah dan bangunan yang akan meningkat) pada akhirnya akan meningkat dengan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pasti akan terjadi pada tahun mendatang dengan pertimbangan pertumbuhan ekonomi secara global.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan emiten yang tergabung dalam Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* diharapkan dapat mempertahankan laba perusahaan dikarenakan akan menjadi *focus* utama bagi investor dalam berinvestasi. Semakin besar EPS tentunya akan menarik minat investor dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.
2. Bagi perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* diharapkan dapat mempertahankan persentase pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan dividen merupakan salah satu faktor yang turut menentukan ketertarikan investor terhadap perusahaan. Semakin stabil dan meningkat dividen yang diberikan perusahaan akan menarik investor dan nantinya akan meningkatkan harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Faktor pengaruh harga saham dalam penelitian ini terbatas pada *earning per share* dan *dividen per share*. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain seperti *Price Earning Ratio (PER)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, I. (2018) „Impact of Dividend Per Share and Earnings Per Share on Stock Prices : A Case Study From Pakistan (Textile Sector)“, *IJSSHE-International Journal of Social Sciences, Humanities and Education*, 2(2).
- Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, M., Mintani, S. and Nadir, M. (2015) *Manajemen Investasi (Fundamental, Teknokal, perilaku investor, dan return saham)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2010) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Dantes, N. (2012) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Darmadji, T. and Fakhruddin, H. M. (2012) *Pasar Modal di Indonesia*. 3rd edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012) *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2013) *Pasar Modal : Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, A. (2015) *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Husein, U. (2013) *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrianto, N. and Supomo, B. (2013) *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Khairani, I. (2016) „Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013“, *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(1).
- Najmudin, N. (2011) *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI.
- Rahmadewi, P. W. (2018) „Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia“, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4).
- Simatupang, M. (2010) *Pengetahuan Praktik Investasi Saham dan Dana Reksa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sugiyono, S. (2015) *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, N. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tandelilin, E. (2010) *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trianto, T. (2011) *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoatmodjo, S. (2012) *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika.



LAMPIRAN



Lampiran 1 Data Populasi dan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Properti	Sumber
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	Perumahan, Apartemen, Superblok, Bandar Udara, Pelabuhan Laut	https://id.wikipedia.org/wiki/Agung_Podomoro_Group
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	Cultural Park, pusat perbelanjaan, perkantoran, hotel, dan exhibition center, perumahan/ residen, apartemen, mall, dan superblok, office tower, ruko, transportasi (shuttle bus)	Alam Sutera Realty - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	Bumi Serpong Residence, Taman Alamanda, dan Alamanda Regency.	cials.com/id/bapa/pt-bekasi-asri-pemula-tbk#company-overview
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	pembukaan lahan, pengembang, pematangan, dan penjualan tanah.	PT. Bumi Citra Permai Tbk [BCIP] IDNFinancials
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	seluruh fasilitas dan infrastruktur pendukung	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk [BEST] IDNFinancials
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	apartemen, rumah, dan kompleks komersial, pabrik batu bata ringan	Proyek – Binakarya Propertindo Group (bpg.id)
7	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	apartemen, perkantoran, pertokoan dan perumahan, perdagangan dan pelayanan jasa.	https://www.bipp.co.id/content/company/index.php
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	penjualan unit kondominium, gedung perkantoran dan sewa mal.	PT. Bukit Darmo Property Tbk [BKDP] IDNFinancials
9	BKSL	Sentul City Tbk	perumahan, rumah susun, bangunan, perkantoran, apartemen / kondominium, area perbelanjaan (mal dan plaza), rumah sakit, ruang konferensi, rumah ibadah, taman air, ruko, sekolah dan bangunan komersial	PT. Sentul City Tbk [BKSL] IDNFinancials
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	tanah, bangunan industri, rumah, ruko, ruang kantor, pusat pendidikan, bangunan industri, dan hotel	Tentang Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) (investing.com)
11	CTRA	Ciputra Development Tbk	pusat perbelanjaan, hotel, apartemen dan lapangan golf.	Ciputra Development - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk	apartemen, gedung perkantoran dan pusat perbelanjaan serta kegiatan terkait lainnya.	PT. Duta Anggada Realty Tbk [DART] IDNFinancials

13	DILD	Intiland Development Tbk	pembangunan dan penyewaan gedung perkantoran.	PT. Intiland Development Tbk [DILD] IDNFinancials
14	DMAS	Puradelita Lestari Tbk	industri, perumahan, dan developer komersial.	PT. Puradelta Lestari Tbk [DMAS] IDNFinancials
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	superblok dan komersial, hunian, gedung perkantoran, dan hotel.	Tentang Duta Pertiwi Tbk (DUTI) (investing.com)
16	EMDE	Megapolitan Development Tbk	hunian, komersial, dan pusat bisnis	Megapolitan - Beranda (megapolitan-group.com)
17	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	Office dan Industri, Residential, Land Bank	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk (fmiindo.com)
18	GAMA	Gading Development Tbk	gedung, jembatan, jalan, dermaga, perumahan, sekolah, taman rekreasi, pasar atau pasar modern, rumah sakit dan bangunan lainnya; layanan konsultasi dalam bisnis dan manajemen, properti, arsitektur, landscape, desain dan interior, sipil, agen properti, dan lain-lain; perdagangan, seperti ekspor dan impor, grosir dalam negeri; bahan bangunan dan alat konstruksi pabrikaan.	PT. Aksara Global Development Tbk [GAMA] IDNFinancials
19	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	perumahan, apartemen, kondominium, hotel, kawasan pariwisata, dan pusat-pusat komersial lainnya, serta pembangunan sarana rekreasi dan sarana penunjang lainnya.	Sejarah dan Profil Singkat GMTD (Gowa Makassar Tourism Development Tbk) Britama.com
20	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	rumah sederhana, real estat, komersial, hotel dan proyek campuran	PT. Perdana Gapuraprima Tbk [GPRA] IDNFinancials
21	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	kawasan perkantoran dan apartemen	Sejarah dan Profil Singkat GWSA (Greenwood Sejahtera Tbk) Britama.com
22	JRPT	Jaya Real Properti Tbk	perumahan dan komersial terkemuka, mal ritel, pusat campuran perdagangan, perumahan, kota mandiri (bintaro jaya)	Pembangunan Jaya - Properti
23	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	kawasan industri, perumahan, properti komersial, rekreasi, infrastruktur, dan jasa pengelolaan perumahan.	Jababeka - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
24	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	Apartemen, Hotel, Ritel	Ini rencana bisnis Lippo Cikarang di

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

				2015 (kontan.co.id)
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Kota Mandiri (Lippo Village), Urban Development, Large Scale Integrated Development, Retail Malls, Hospitals, Hotels & Leisure serta Fee-based Income.	Lippo Karawaci - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
26	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	pusat perbelanjaan, apartemen, perkantoran, perumahan dan jasa perawatan, pembersihan dan pengelolaan.	PT. Metropolitan Kentjana Tbk [MKPI] IDNFinancials
27	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	membangunan gedung perkantoran dan Menyewakan Properti Gudang	MMP - Penyewaan Gudang Sewa Property Gudang Indonesia (mmproperty.com)
28	MTLA	Metropolitan Land Tbk	akuisisi lahan, pengembangan real estat, penyewaan, pembangunan hotel dan operasi, penjualan tanah dan bangunan termasuk rumah tinggal dan ruko, dan investasi pada anak perusahaannya.	PT. Metropolitan Land Tbk [MTLA] IDNFinancials
29	NIRO	City Retail Developments Tbk	develop, operate and own various shopping malls across Indonesia's young and upstart cities.	PT. CITY RETAIL DEVELOPMENTS TBK
30	MORE	Indonesia Prima Property Tbk	Apartemen, Hotel, Perumahan, Mall	Indonesia Prima Property - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
31	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	perhotelan, sewa pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen.	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk [PLIN] IDNFinancials
32	PPRO	PP Properti Tbk	pembangunan apartemen dan pemukiman	PT. PP Properti Tbk [PPRO] IDNFinancials
33	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	menyewakan Apartemen, memiliki hotel, real estate highland park	PT. Pudjiati Prestige Tbk [PUDP] IDNFinancials
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk	Superblok, apartemen, menara kantor, hotel, perumahan, pusat perbelanjaan	Pakuwon Jati - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
35	RBMS	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	developer perumahan, hotel, apartemen	Project Overview Ristia Group
36	RDTX	Roda Vivatex Tbk	Gedung Perkantoran dan Pabrik	Ini alasan Roda Vivatex tinggalkan bisnis tekstil (kontan.co.id)

37	RODA	Pikko Land Development Tbk	Tanah dan Unit Apartemen	PT. Pikko Land Development Tbk [RODA] IDNFinancials
38	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	hunian, golf course, dan fasilitas pendukungnya	Suryamas Dutamakmur - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
39	SMRA	Summarecon Agung Tbk	Perumahan, Apartemen, Hotel, Sentra Kelapa gading, The Kensington Commercial, Taman Jogging, Graha RB & PPE, Graha Bulevar, Orchard Square, Orchard Square 2, Sports Mall Kelapa Gading, Graha Bulevar Timur, Bursa Mobil, Pusat Makanan	Summarecon Agung - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas



Lampiran 2 Data Variabel Penelitian

N o	Nama Perusahaan	Tahun	EPS	DPS	Harga Saham	Ln (Harga Saham)
1	Bumi Serpong Damai Tbk	2015	112.44	15.00	1,790	7.489970899
		2016	93.32	5.00	1,750	7.467371067
		2017	255.64	5.00	1,700	7.43838353
		2018	67.43	0.00	1,255	7.134890852
		2019	147.00	0.00	1,255	7.134890852
2	Ciputra Development Tbk	2015	84.00	10.25	1,394	7.239688659
		2016	56.00	8.00	1,290	7.16201758
		2017	48.00	4.75	1,149	7.046899639
		2018	64.00	9.50	989	6.89637072
		2019	62.00	10.00	1,027	6.934299834
3	Goa Makassar Tourism Development Tbk	2015	1170.90	65.00	7,405	8.909956641
		2016	856.00	45.00	6,904	8.839834506
		2017	672.00	25.00	10,151	9.225326517
		2018	605.10	16.00	14,883	9.607985651
		2019	-690.50	20.00	16,000	9.680344001
4	Plaza Indonesia Realty Tbk	2015	76.69	70.00	3,150	8.055002164
		2016	207.58	43.00	3,864	8.259409022
		2017	89.29	210.00	2,985	8.001308124
		2018	182.13	0.00	2,422	7.792150721
		2019	161.57	588.00	3,167	8.060429526
5	Pakuwon Jati Tbk	2015	26.20	4.50	479	6.170781595
		2016	34.69	4.50	549	6.308134871
		2017	38.89	4.50	671	6.508187746
		2018	52.80	6.00	614	6.419880915
		2019	56.47	7.00	570	6.345636361
6	Roda Vivatex Tbk	2015	966.00	85.00	5,560	8.62332461
		2016	971.00	75.00	9,354	9.143570029
		2017	922.00	90.00	5,687	8.645873085
		2018	996.00	55.00	5,265	8.568912395
		2019	866.00	90.00	5,376	8.589720343

Lampiran 3 *Output* Hasil Uji Statistika

Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/22/21 Time: 16:52
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.327695	0.210961	34.73490	0.0000
X1	0.001227	0.000388	3.163657	0.0038
X2	0.001605	0.001495	1.073366	0.2926
R-squared	0.308457	Mean dependent var		7.790018
Adjusted R-squared	0.257232	S.D. dependent var		1.027037
S.E. of regression	0.885141	Akaike info criterion		2.688501
Sum squared resid	21.15384	Schwarz criterion		2.828621
Log likelihood	-37.32752	Hannan-Quinn criter.		2.733327
F-statistic	6.021562	Durbin-Watson stat		0.271474
Prob(F-statistic)	0.006880			

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/22/21 Time: 16:52
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.908883	0.060463	130.8046	0.0000
X1	-0.000392	0.000141	-2.779342	0.0109
X2	3.66E-05	0.000421	0.087007	0.9315

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.970371	Mean dependent var	7.790018
Adjusted R-squared	0.960944	S.D. dependent var	1.027037
S.E. of regression	0.202969	Akaike info criterion	-0.128352
Sum squared resid	0.906318	Schwarz criterion	0.245300
Log likelihood	9.925285	Hannan-Quinn criter.	-0.008818
F-statistic	102.9324	Durbin-Watson stat	1.992723
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/22/21 Time: 16:52
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.890874	0.330997	23.83970	0.0000
X1	-0.000339	0.000140	-2.431329	0.0220
X2	7.23E-05	0.000419	0.172465	0.8644

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.797286	0.9391
Idiosyncratic random		0.202969	0.0609

Weighted Statistics			
R-squared	0.152241	Mean dependent var	0.881194
Adjusted R-squared	0.089444	S.D. dependent var	0.234916
S.E. of regression	0.224164	Sum squared resid	1.356734
F-statistic	2.424330	Durbin-Watson stat	1.264891
Prob(F-statistic)	0.107567		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.164944	Mean dependent var	7.790018
Sum squared resid	35.63486	Durbin-Watson stat	0.048159

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	98.297854	(5,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	94.505600	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/22/21 Time: 16:53
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.327695	0.210961	34.73490	0.0000
X1	0.001227	0.000388	3.163657	0.0038
X2	0.001605	0.001495	1.073366	0.2926
R-squared	0.308457	Mean dependent var		7.790018
Adjusted R-squared	0.257232	S.D. dependent var		1.027037
S.E. of regression	0.885141	Akaike info criterion		2.688501
Sum squared resid	21.15384	Schwarz criterion		2.828621
Log likelihood	-37.32752	Hannan-Quinn criter.		2.733327
F-statistic	6.021562	Durbin-Watson stat		0.271474
Prob(F-statistic)	0.006880			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.933437	2	0.0189

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.000392	-0.000339	0.000000	0.0073
X2	0.000037	0.000072	0.000000	0.2912

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/22/21 Time: 16:53

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.908883	0.060463	130.8046	0.0000
X1	-0.000392	0.000141	-2.779342	0.0109
X2	3.66E-05	0.000421	0.087007	0.9315

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.970371	Mean dependent var	7.790018
Adjusted R-squared	0.960944	S.D. dependent var	1.027037
S.E. of regression	0.202969	Akaike info criterion	-0.128352
Sum squared resid	0.906318	Schwarz criterion	0.245300
Log likelihood	9.925285	Hannan-Quinn criter.	-0.008818
F-statistic	102.9324	Durbin-Watson stat	1.992723
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

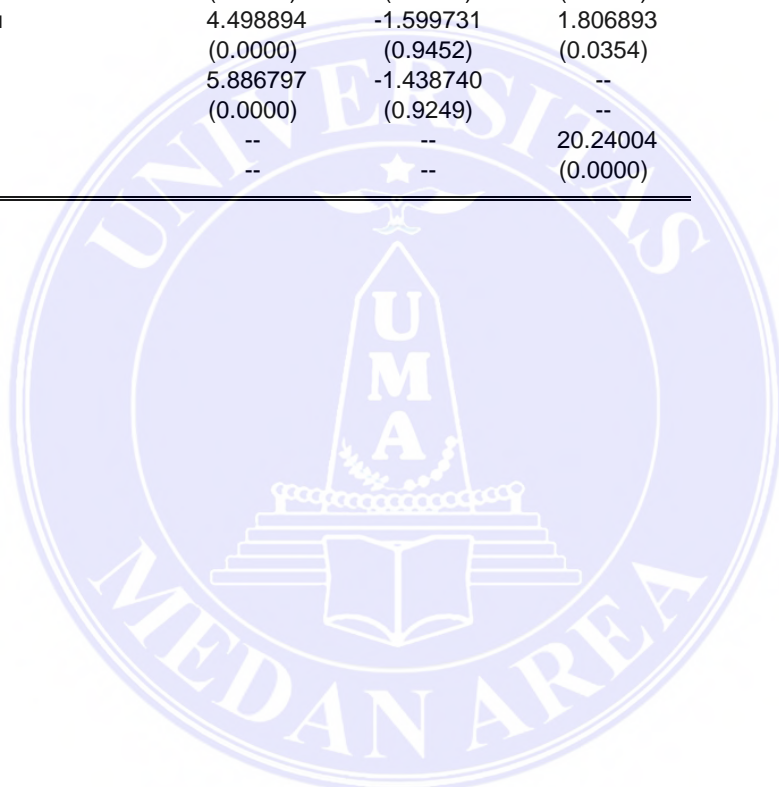
Date: 01/22/21 Time: 20:01

Sample: 2015 2019

Total panel observations: 30

Probability in ()

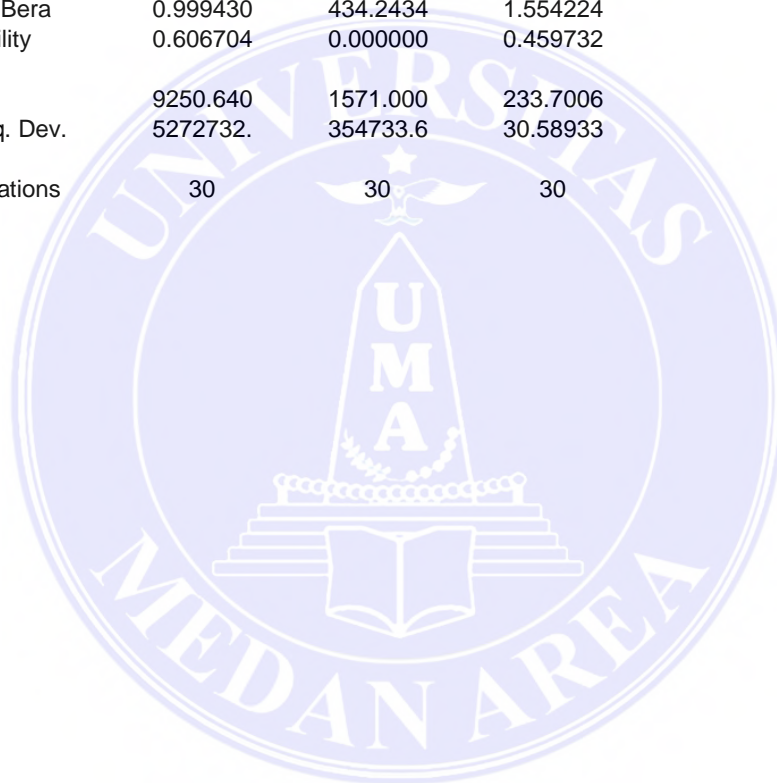
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	20.24004 (0.0000)	2.559139 (0.1097)	22.79918 (0.0000)
Honda	4.498894 (0.0000)	-1.599731 (0.9452)	2.050018 (0.0202)
King-Wu	4.498894 (0.0000)	-1.599731 (0.9452)	1.806893 (0.0354)
SLM	5.886797 (0.0000)	-1.438740 (0.9249)	-- --
GHM	-- --	-- --	20.24004 (0.0000)



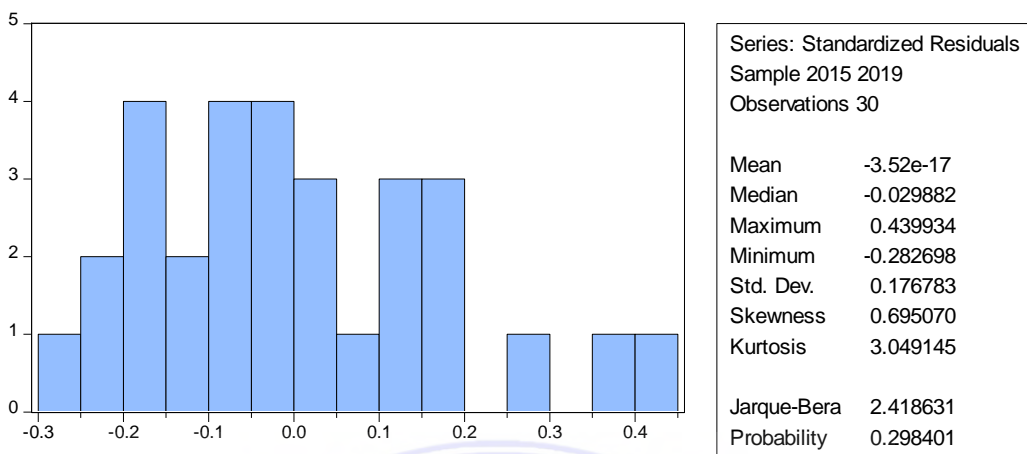
Analisis Statistik Deskriptif

Date: 01/22/21
Time: 16:54
Sample: 2015 2019

	X1	X2	Y
Mean	308.3547	52.36667	7.790018
Median	102.8800	12.62500	7.641061
Maximum	1170.900	588.0000	9.680344
Minimum	-690.5000	0.000000	6.170782
Std. Dev.	426.4016	110.5992	1.027037
Skewness	0.431561	4.044350	0.164450
Kurtosis	2.766410	19.79189	1.934541
Jarque-Bera	0.999430	434.2434	1.554224
Probability	0.606704	0.000000	0.459732
Sum	9250.640	1571.000	233.7006
Sum Sq. Dev.	5272732.	354733.6	30.58933
Observations	30	30	30



Uji Normalitas – Fixed Effect Model



Uji Hipotesis

1. Tabel Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/22/21 Time: 16:52
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.908883	0.060463	130.8046	0.0000
X1	-0.000392	0.000141	-2.779342	0.0109
X2	3.66E-05	0.000421	0.087007	0.9315

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.970371	Mean dependent var	7.790018
Adjusted R-squared	0.960944	S.D. dependent var	1.027037
S.E. of regression	0.202969	Akaike info criterion	-0.128352
Sum squared resid	0.906318	Schwarz criterion	0.245300
Log likelihood	9.925285	Hannan-Quinn criter.	-0.008818
F-statistic	102.9324	Durbin-Watson stat	1.992723
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Tabel Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/22/21 Time: 16:52
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.908883	0.060463	130.8046	0.0000
X1	-0.000392	0.000141	-2.779342	0.0109
X2	3.66E-05	0.000421	0.087007	0.9315

3. Tabel Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/22/21 Time: 16:52
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

F-statistic	102.9324	Durbin-Watson stat	1.992723
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/22/21 Time: 16:52
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.970371	Mean dependent var	7.790018
Adjusted R-squared	0.960944	S.D. dependent var	1.027037

Lampiran 4 Surat Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademikfeuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/II/2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : Ichsa Andala AP
N P M : 178320141
Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

"Pengaruh Earning Per Share Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia "

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n. Dekan , 11 Februari 2021

Program Studi Manajemen



Wan Rizca, SE, M. Si